

PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG LITERASI KEUANGAN PADA PEGAWAI KEMENAG KAB. LUWU

Mujahidin¹, Adzan Nor Bakri² Ishak³, Muh. Rasbi, Dito⁴, Qisty Amalina⁵

^{1,2,3,4,5}

IAIN Palopo, Indonesia

E-mail: ¹mujahidin@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari menjadi alasan utama bagi penyelenggaraan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan pegawai Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Luwu. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi, yang mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan utang, menabung, dan investasi. Dalam pelaksanaannya, peserta diberikan pelatihan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, serta simulasi perencanaan keuangan. Harapannya, setelah mengikuti kegiatan ini, para pegawai Kemenag dapat menerapkan konsep-konsep keuangan yang baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam menjalankan tugas-tugas mereka di instansi pemerintahan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran keuangan di kalangan peserta, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam merencanakan anggaran dan mengelola keuangan secara lebih efektif. Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial pegawai Kemenag Kabupaten Luwu dan mendorong terciptanya pola hidup yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan..

Kata kunci: literasi keuangan, pengabdian masyarakat, pegawai Kemenag, perencanaan anggaran, pengelolaan utang, investasi.

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

Well literate (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Sufficient literate (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

Less literate (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

Not literate (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate;

Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko,

mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik;

Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas;

Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, terutama di kalangan pegawai pemerintah yang memiliki peran penting dalam pelayanan masyarakat. Meskipun demikian, literasi keuangan di Indonesia, khususnya di kalangan pegawai negeri, masih tergolong rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan di Indonesia tercatat hanya sebesar 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Angka ini menunjukkan bahwa banyak individu, termasuk pegawai pemerintah, belum sepenuhnya memahami cara mengelola pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan menghindari utang secara bijak. Hal ini tentu berpotensi menyebabkan kesulitan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat mengenai literasi keuangan menjadi sangat relevan, terutama untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pegawai Kementerian Agama Kabupaten Luwu mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Peningkatan pemahaman akan konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, perencanaan masa depan, dan investasi dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan finansial pegawai (Lusardi & Mitchell, 2014). Dengan pengetahuan yang memadai, pegawai dapat merencanakan keuangan dengan lebih matang, menghindari utang yang berlebihan, serta mempersiapkan masa depan finansial yang lebih stabil.

Sebagai upaya untuk mencapainya, program pengabdian masyarakat yang berfokus pada literasi keuangan di Kabupaten Luwu ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi yang sistematis kepada pegawai Kemenag, sehingga mereka dapat memperoleh wawasan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta mendukung tugas mereka dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan secara bijak, yang mencakup pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan utang, serta pemahaman tentang investasi dan risiko keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Di Indonesia, tingkat literasi keuangan yang rendah menjadi tantangan besar dalam mendorong kesejahteraan finansial masyarakat. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 38,03%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, termasuk pegawai negeri, belum sepenuhnya memahami cara mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Kementerian Agama (Kemenag) sebagai lembaga pemerintah yang memiliki banyak pegawai dengan tugas penting dalam pelayanan publik, tentunya perlu memiliki pegawai yang tidak hanya cakap dalam tugas administratif, tetapi juga terampil dalam mengelola keuangan pribadi. Peningkatan literasi keuangan di kalangan pegawai Kemenag Kabupaten Luwu menjadi sangat relevan mengingat rendahnya pemahaman finansial dapat mengakibatkan masalah keuangan pribadi yang berdampak pada kualitas hidup, produktivitas, dan pelayanan kepada masyarakat. Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada literasi keuangan ini

diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar yang cukup untuk meningkatkan pemahaman pegawai Kemenag tentang cara merencanakan anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengelola utang dengan bijak. Dengan pengetahuan yang lebih baik, pegawai diharapkan dapat mencapai kestabilan finansial pribadi dan memberikan contoh yang baik bagi masyarakat (Hilgert, Hogarth, & Beverly, 2003).

Melalui pelatihan dan edukasi literasi keuangan, diharapkan pegawai Kemenag Kabupaten Luwu mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta menciptakan dampak positif terhadap kesejahteraan finansial jangka panjang. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan budaya keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab di kalangan pegawai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pelayanan mereka kepada masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian pengabdian masyarakat adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Penelitian pengabdian masyarakat fokus pada penerapan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

Metode yang digunakan adalah pendekatan dan pelatihan melalui ceramah dan diskusi tanya jawab. Pendekatan ini melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk memberdayakan mereka dalam mengatasi masalah tertentu. Pelatihan bisa berupa workshop, seminar, pelatihan keterampilan, dan sejenisnya. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kantor Kemenag Belopa, Kabupaten Luwu dengan dihadiri oleh berbagai unsur pegawai kementerian agama seperti, pegawai kemenag, penyuluh, kepala sekolah, guru-guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun Pondasi Kuat: Pentingnya Literasi Keuangan dalam Kehidupan Kita

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan yang tak dapat diabaikan dalam era modern ini. Dalam dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan bijak adalah hal yang krusial. Artikel ini akan menjelaskan pentingnya literasi keuangan, dampaknya dalam kehidupan sehari-hari, serta langkah-langkah praktis untuk meningkatkan literasi keuangan.



Gambar 1. Pemaparan materi 1

Pentingnya Literasi Keuangan:

1. **Menghindari Utang yang Berlebihan:** Salah satu dampak paling merugikan dari kurangnya literasi keuangan adalah terjebak dalam utang yang tidak terkendali. Literasi keuangan membantu individu untuk memahami risiko dan konsekuensi dari utang, sehingga dapat mengambil keputusan pinjaman dengan lebih bijaksana.

Menghindari utang yang berlebihan merupakan salah satu manfaat utama dari literasi keuangan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manajemen keuangan, mereka dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana, termasuk dalam hal meminjam uang. Salah satu alasan utama mengapa utang bisa berbahaya adalah bunga yang sering kali tinggi, yang dapat memperburuk kondisi keuangan seseorang jika tidak dikelola dengan baik. Dengan literasi keuangan, seseorang menjadi lebih paham tentang bagaimana utang bekerja, apa dampaknya terhadap arus kas, dan bagaimana cara menghindari kecenderungan untuk berutang secara berlebihan. Utang yang tidak terkendali bisa menyebabkan stres, penurunan skor kredit, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk membayar cicilan. Sebaliknya, dengan manajemen keuangan yang baik, kita dapat memprioritaskan pengeluaran dan menabung untuk tujuan jangka panjang, mengurangi ketergantungan pada utang, dan menciptakan keseimbangan finansial yang lebih stabil. Inilah mengapa literasi keuangan sangat penting untuk menjaga kesejahteraan finansial di masa depan.

Menghindari utang yang berlebihan sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan jangka panjang, dan literasi keuangan memainkan peran kunci dalam hal ini. Ketika seseorang memahami dasar-dasar pengelolaan uang, mereka akan lebih bijak dalam memutuskan kapan dan seberapa besar utang yang sebaiknya diambil. Utang yang berlebihan, terutama yang tidak direncanakan dengan baik, dapat menjadi beban berat karena bunga dan biaya tambahan yang terus bertambah seiring waktu. Tanpa pengetahuan yang cukup, banyak orang terjebak dalam utang konsumtif yang tidak produktif, seperti kartu kredit dengan bunga tinggi, yang justru memperburuk keadaan finansial mereka. Literasi keuangan memungkinkan kita untuk membedakan antara utang yang produktif, seperti kredit untuk investasi, dan utang yang hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif sesaat. Dengan pemahaman ini, seseorang dapat menghindari kebiasaan hidup berutang yang tidak perlu, merencanakan anggaran dengan lebih cermat, dan mengurangi risiko jatuh dalam lingkaran utang yang sulit keluar. Hal ini tidak hanya mencegah kerugian finansial, tetapi juga mengurangi stres dan meningkatkan rasa aman dalam menghadapi masa depan.

2. **Mengelola Pengeluaran dengan Efektif:** Literasi keuangan mengajarkan cara membuat anggaran, melacak pengeluaran, dan mengidentifikasi area di mana penghematan dapat dilakukan. Ini membantu mencegah pemborosan dan menciptakan kestabilan keuangan.

Mengelola pengeluaran dengan efektif adalah kunci untuk mencapai kestabilan keuangan pribadi, dan literasi keuangan memegang peranan penting dalam hal ini. Dengan pemahaman yang baik tentang cara menyusun anggaran dan memprioritaskan pengeluaran, seseorang dapat menghindari kebiasaan boros yang sering kali menjadi penyebab utama kesulitan keuangan. Literasi keuangan memungkinkan kita untuk menganalisis pola pengeluaran sehari-hari, mengenali mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya keinginan, serta menentukan mana yang harus diprioritaskan. Tanpa keterampilan ini, pengeluaran bisa menjadi tidak terkontrol, yang akhirnya menyebabkan masalah seperti utang yang menumpuk atau kesulitan menabung. Dengan mengelola pengeluaran secara efektif, seseorang dapat menyesuaikan gaya hidup dengan pendapatan yang dimiliki, menghindari pembelian impulsif, dan memastikan bahwa uang yang dimiliki digunakan untuk hal-hal yang benar-benar penting. Ini juga memberi ruang untuk menabung atau berinvestasi, yang pada gilirannya mendukung tercapainya tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah atau mempersiapkan dana pensiun. Dengan begitu, literasi keuangan memberikan fondasi yang kuat untuk hidup finansial yang lebih sehat dan lebih terencana.

Mengelola pengeluaran dengan efektif adalah keterampilan yang sangat penting dalam mencapai kestabilan dan keamanan keuangan pribadi. Tanpa pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, pengeluaran yang tidak terkontrol bisa dengan cepat menguras tabungan dan bahkan memicu utang. Literasi keuangan membantu kita menyusun anggaran yang realistis, memprioritaskan kebutuhan dasar, dan menghindari pembelian impulsif yang tidak perlu. Dengan pengetahuan yang cukup, seseorang dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Mengelola pengeluaran secara bijak juga memungkinkan kita untuk memanfaatkan sumber daya finansial dengan lebih optimal, seperti memanfaatkan diskon, memilih produk yang sesuai dengan anggaran, atau mengurangi biaya tetap yang tidak efisien. Dengan cara ini, kita tidak hanya menjaga kesehatan keuangan jangka pendek, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk tujuan keuangan jangka panjang, seperti pensiun yang nyaman atau pendidikan anak. Singkatnya, literasi keuangan yang baik memberikan

kemampuan untuk mengelola pengeluaran dengan cara yang efisien dan terencana, yang sangat penting untuk menjaga kesejahteraan finansial secara keseluruhan.

3. **Merencanakan Masa Depan Finansial:** Dengan pemahaman tentang investasi, asuransi, dan perencanaan pensiun, literasi keuangan memungkinkan individu untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Ini termasuk tujuan jangka pendek seperti liburan dan juga tujuan jangka panjang seperti pendidikan anak dan pensiun.

Merencanakan masa depan finansial yang matang sangat penting untuk mencapai kestabilan keuangan jangka panjang, dan literasi keuangan memfasilitasi proses tersebut dengan memberikan pengetahuan yang diperlukan. Dengan pemahaman yang baik tentang perencanaan keuangan, individu dapat menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapainya, seperti menabung untuk pendidikan, membeli rumah, atau pensiun (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, perencanaan finansial yang efektif memungkinkan kita untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi, seperti inflasi atau perubahan situasi pekerjaan, dengan mempersiapkan dana darurat dan berinvestasi secara bijak (Hilgert, Hogarth, & Beverly, 2003). Dengan merencanakan keuangan secara sistematis, seseorang dapat mengurangi stres terkait uang dan meningkatkan kualitas hidup, serta memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Literasi keuangan yang baik juga membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan memahami risiko yang terkait dengan berbagai instrumen keuangan, sehingga individu dapat memaksimalkan potensi pendapatan mereka di masa depan (Joo & Grable, 2004).

4. **Mengenali Peluang Investasi:** Literasi keuangan membantu orang untuk memahami risiko dan potensi imbal hasil dari berbagai jenis investasi. Ini memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan investasi yang cerdas dan berpotensi menguntungkan.

Mengenali peluang investasi yang tepat merupakan langkah krusial dalam membangun kekayaan dan mencapai tujuan finansial jangka panjang. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam membantu individu memahami berbagai jenis instrumen investasi, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan properti, serta risiko yang terkait dengan masing-masing pilihan (Hastings, Madrian, & Skimmyhorn, 2013). Pengetahuan yang baik tentang cara kerja investasi memungkinkan seseorang untuk menilai potensi keuntungan dan kerugian, serta menentukan strategi yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko mereka (Campbell, 2006). Selain itu, literasi keuangan juga membantu dalam mengidentifikasi tren pasar dan peluang yang dapat meningkatkan hasil investasi, sambil menghindari investasi yang terlalu spekulatif atau berisiko tinggi (Lusardi & Mitchell, 2014). Dengan memahami dasar-dasar investasi, individu dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan terinformasi, yang pada gilirannya dapat memaksimalkan potensi keuntungan di masa depan dan membantu meraih kebebasan finansial.



Gambar 2. Pemaparan materi ke 2

Dampak Literasi Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari:

1. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Literasi keuangan membekali individu dengan pengetahuan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, baik itu terkait pembelian, pinjaman, atau investasi.
2. **Peningkatan Kestabilan Mental:** Mengatasi masalah keuangan dapat menjadi sumber stres yang signifikan. Dengan pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, individu dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka.
3. **Peningkatan Kemandirian Keuangan:** Literasi keuangan memberdayakan individu untuk mengambil kendali atas keuangan mereka sendiri, mengurangi ketergantungan pada nasihat dari pihak lain yang mungkin memiliki motif tertentu.



Gambar 3. Pemaparan materi 3

Langkah-langkah Praktis untuk Meningkatkan Literasi Keuangan:

1. **Belajar secara Aktif:** Banyak sumber daya daring, buku, dan kursus yang tersedia untuk mempelajari dasar-dasar literasi keuangan. Menghabiskan waktu untuk memahami konsep-konsep tersebut adalah langkah awal yang penting.

2. **Buat Anggaran:** Mulailah dengan membuat anggaran yang mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Ini membantu melihat dengan jelas bagaimana uang Anda digunakan dan di mana Anda dapat menghemat.
3. **Kenali Produk Keuangan:** Pelajari tentang berbagai jenis produk keuangan seperti tabungan, investasi, dan asuransi. Pahami risiko dan manfaatnya sebelum membuat keputusan.
4. **Investasikan Waktu dalam Perencanaan Masa Depan:** Buat rencana finansial jangka panjang dan jangka pendek. Ini mencakup tujuan keuangan serta langkah-langkah konkret untuk mencapainya.
5. **Evaluasi dan Tingkatkan Pengetahuan Anda Secara Berkala:** Dunia keuangan terus berubah. Selalu cari peluang untuk memperbarui pengetahuan Anda tentang tren terbaru, regulasi, dan strategi keuangan.



Gambar 4. Foto Bersama dengan peserta

Dengan mengambil langkah-langkah ini untuk meningkatkan literasi keuangan, individu dapat membangun pondasi yang kuat untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih bijak. Lebih dari sekadar keterampilan, literasi keuangan adalah alat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial dan mempersiapkan masa depan yang lebih cerah.

4. KESIMPULAN

Literasi keuangan jadi salah satu hal yang cukup sering jadi perbincangan saat ini. Terutama bagi generasi muda. Pengetahuan mengenai literasi keuangan dianggap jadi hal yang cukup bermanfaat untuk dipelajari sedari dini.

Pasalnya, hal tersebut cukup dinilai membantu tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan dalam menabung dan berinvestasi saja, tapi juga memberikan manfaat kepada

Anda bagaimana caranya mengelola dan menggunakan uang secara bijak, juga dapat menghindarkan masyarakat dari berbagai macam bentuk penipuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, J. Y. (2006). Household finance: The role of housing wealth in retirement planning. *Journal of Economic Perspectives*, 20(1), 39-58.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annual Review of Economics*, 5, 347-373.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309-322.
- Joo, S., & Grable, J. E. (2004). An examination of the relationship between financial satisfaction and financial behaviors. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 15(1), 1-10.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019. OJK. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309-322.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019. OJK. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>.